

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan teknologi adalah hal yang sangat tidak bisa dihindari bagi kehidupan manusia, sebab kemajuan teknologi adalah hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan adanya kemajuan teknologi menjadikan manusia menjadi banyak berinovasi dan membuat inovasi yang bermanfaat bagi manusia itu sendiri, seperti mobil, pesawat, kapal laut, kapal terbang dan lain sebagainya yang memudahkan manusia untuk berpergian ke segala penjuru dunia. Selain memberi manfaat, teknologi saat ini juga seakan memberi kemudahan bagi kehidupan manusia, dimana dahulu kala sebelum ada telepon genggam, manusia melakukan hubungan jarak jauh dengan sanak saudaranya dengan menggunakan surat, tapi sejak adanya telepon genggam manusia bisa melakukan hubungan jarak jauh tanpa harus kesulitan menulis surat.

Dewasa ini, setelah semakin berkembangnya teknologi komunikasi telepon genggam tidak hanya memiliki fitur sebagai alat komunikasi, tapi juga alat yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Sebab, dengan adanya sambungan internet yang ada di telepon genggam, kita dapat mengakses informasi dari belahan dunia manapun, bukan hanya sekedar informasi tapi juga bisa disertai dengan gambar dan video yang mendukung. Semua jenis informasi, baik yang positif maupun negatif, dapat diakses melalui gadget yang terhubung dengan internet, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk mempermudah masuknya budaya asing ke negara kita.

Budaya asing yang masuk, yang sangat miris saat ini telepon genggam yang memiliki fitur internet tidak hanya digunakan oleh orang-orang dewasa yang bekerja saja, tapi banyak juga digunakan oleh kalangan remaja.¹ Masa remaja merupakan periode dimana seseorang mulai mencari identitasnya, serta mencari pengakuan atas dirinya.

Anak remaja yang terus menerus menggunakan telepon genggam tanpa adanya pantauan cenderung menjadi lebih emosional dan egois. Hal ini dapat membentuk sikap pemberontak ketika mereka merasa terganggu oleh orang lain atau orang tuanya yang ingin berbicara atau berinteraksi secara fisik saat mereka sedang asik bermain telepon genggam. Bahkan lebih buruknya lagi malas mengerjakan rutinitas sehari-hari seperti belajar.² Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri I Balen, ditemukan peserta didik dalam beberapa kesempatan lebih asik bermain telepon genggam dari pada memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika hal ini terus dilakukan maka anak akan memiliki akhlak yang buruk (akhlak *mazmumah*) seperti sangat emosional, malas, dengki, tamak, sombong, berbohong dan lain-lain.

Akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang buruk atau tercela, akhlak yang didasari hati yang keji atau akhlak yang dilihat dari sikap buruk manusia. Akhlak *mazmumah* ini tidak dibenarkan oleh agama, karena perilaku atau Tindakan yang

¹ A.Nur Aisyah Rusnali, "Telepon Seluler Dan Pergaulan Bebas Remaja Di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.626>. Hal.3

² Ayu Lestari, Dea Putri, and Rizky Anugrah Pardosi, "Pengaruh Gadget Terhadap Akhlak Seorang Anak," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 4 (2023): 206–18, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2245>. Hal.206

buruk adalah hal yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlak *mazmumah* dapat terlihat dari perilaku dan ucapan yang tercermin pada diri seseorang, akhlak *mazmumah* ini melekat pada seseorang dalam bentuk tidak menyenangkan bagi orang lain. Akhlak *mazmumah* harus dihindari karena bisa membawa kemudharatan bagi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang memiliki akhlak *mazmumah* selain akan dibenci oleh Allah SWT karena menandakan keburukan hati, juga tidak disenangi oleh orang lain dan menimbulkan tidak memiliki teman. Sedangkan manusia, sebagai makhluk sosial yang senantiasa memerlukan bantuan dan dukungan orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki akhlak *mazmumah* dijanjikan Allah SWT masuk kedalam neraka, sesuai dengan surah Al-Baqarah 2 ayat 81 yang berbunyi:

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨١﴾

Artinya : *Bukan demikian! Siapa yang berbuat keburukan dan dosanya telah menenggelamkannya, mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.*³

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dasarnya fokus pada pembinaan akhlak yang mulia (akhlak *mahmudah*). Bagi seorang muslim, akhlak mulia (akhlak *mahmudah*) adalah akhlak yang ada didalam diri Nabi Muhammad SAW, sebab sifat-sifat yang ada dalam dirinya adalah sifat yang

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemah Juz 1-10*. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

paling sempurna. Akhlak yang mulia (akhlak *mahmudah*) akan mengantarkan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah didalam Al- Qur'an surah Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁴

Cara yang paling tepat dalam memberikan pembelajaran tentang akhlak adalah dengan membuat peserta didik untuk langsung terlibat didalamnya, merasakan bagaimana jika memiliki akhlak *mazmumah* dan memiliki akhlak *mahmudah*, juga merasakan menjadi orang yang ada didekat seseorang yang memiliki akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*.

Kurikulum Merdeka mengharuskan peserta didik untuk bisa aktif karena pembelajaran berfokus pada peserta didik. Maka model *learning cycle* (siklus belajar) bisa menjadi Solusi yang sangat tepat. Sebab model pembelajaran *learning cycle* ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis konstruktifisme. Pada awalnya model *learning cycle* ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*) dan penerapan konsep (*concept application*). Pada proses selanjutnya tiga tahapan tersebut berkembang menjadi lima tahap: (1)

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemah Juz 1-10*. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

pembangkitan minat (*engagement*), (2) eksplorasi (*exploration*), (3) penjelasan (*explanation*), (4) elaborasi (*elaboration*) dan (5) evaluasi (*evaluation*).⁵

Model pembelajaran *learning cycle* ini berkembang kembali menjadi *learning cycle 7e*, yang memiliki 7 fase pembelajaran yaitu : (1) *elicit* (memperoleh atau memunculkan) fase ini adalah fase pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, (2) *engagement* (melibatkan) peserta didik untuk memunculkan hipotesis atau prediksi-prediksi tentang materi yang akan diajarkan tujuannya adalah untuk mengasah kompetensi awal yang dimiliki oleh siswa, (3) *exploration* (menyelidiki), pengetahuan atau kemampuan awal yang dimiliki peserta didik diuji dan dipelajari secara langsung dengan cara bereksperimen ataupun *study* lapangan, (4) *explanation* (menjelaskan), pada fase ini peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan dan menjelaskan hasil dari percobaan ataupun *study* lapangan yang telah dilakukan, (5) *elaboration* (mengembangkan) pada fase ini, pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik diterapkan dalam situasi atau kondisi yang baru, dan peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan masalah tersebut, (6) *evaluation* (mengevaluasi), fase ini guru mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung, tujuannya adalah mengukur seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran, terakhir (7) *extended* (memperluas), dalam fase ini peserta didik melakukan investigasi lebih lanjut untuk

⁵ Jauinuri, "Model Pembelajaran Learning Cycle," *International Journal of Development and Management Review* 5, no. 1 (2010): 212–24, <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>. Hal. 3-6

memperluas konsep dengan mengubungkannya dengan situasi yang berbeda yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan hasil *study* literasi dengan adanya Kurikulum Merdeka yang baru saja implementasikan ada beberapa permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran antara lain: (1) Kegiatan pembelajaran masih fokus pada guru, peserta didik bersikap pasif dan guru sangat dominan, (2) Kurangnya modul pembelajaran untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik berupa buku pelajaran, Lembar Kerja Peserta didik, modul pembelajaran lainnya yang mendukung pembelajaran, (3) karena kurangnya bahan Pelajaran, peserta didik hanya menunggu intruksi dari guru untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan ibu Dian Subaniati, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti SMA Negeri I Balen, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah menggunakan media pembelajaran audio visual, dengan cara guru memanfaatkan *powerpoint* dan video dari *youtube*. Sedangkan permasalahan yang sebenarnya adalah belum adanya buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk peserta didik.⁷

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah Pelajaran wajib bagi peserta didik yang beragama islam dalam Kurikulum Merdeka. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini diberikan kepada semua kelas, baik kelas 10, kelas 11, maupun kelas 12 disemua

⁶ Inggit Septianingrum, "Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Keterampilan," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Keguruan* 10, no. 2 (2022): 273, <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65506>. Hal. 276-277

⁷ Subianti, Dian, SMA Negeri I Balen Kab. Bojonegoro, 06 Maret 2024

jurusan. Di dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terdapat capaian pembelajaran yang membahas tentang materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah* yang belum memiliki modul pembelajaran yang baik. Sehubungan adanya permasalahan tersebut, pengembangan e-book berbasis *learning cycle 7e* untuk materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah* diharapkan agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan kurangnya buku pembelajaran di SMA Negeri 1 Balen dan bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter kreatifitas, bernalar kritis, gotong royong dan mandiri.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis bermaksud untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan menyusun sebuah e-book. E-book yang dapat menyelesaikan permasalahan kurangnya buku pembelajaran dan membantu meningkatkan karakter kreatifitas, bernalar kritis, gotong royong dan mandiri pada peserta didik. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “**pengembangan e-book (*electronic book*) berbasis *learning cycle 7e* pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah*.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengembangan e-book berbasis *learning cycle 7e* pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah*?

2. Bagaimana kelayakan dari aspek materi, desain, keterbacaan, dan kepraktisan e-book berbasis *learning cycle 7e* pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah*?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengembangan e-book berbasis *learning cycle 7e* pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah*.
2. Mengetahui kelayakan dari aspek materi, desain, keterbacaan, dan kepraktisan e-book berbasis *learning cycle 7e* pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah*.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang pengembangan e-book berbasis *learning cycle 7e*. Sebagai dasar bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang. Berpartisipasi dalam bidang Pendidikan, khususnya pada bidang pengembangan e-book pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Dengan adanya e-book berbasis *learning cycle 7e* pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah* ini dapat mengembangkan kemampuan kemandirian, gotong royong,

dan bernalar kritis. Selain itu juga memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

b. Bagi guru

Dengan adanya e-book berbasis *learning cycle 7e* pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah* ini diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memberikan pilihan penggunaan modul pembelajaran interaktif yang menarik bagi peserta didik, sehingga menghasilkan nilai yang baik dan optimal bagi mereka.

c. Bagi penulis

Dalam pengembangan e-book berbasis *learning cycle 7e* pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah* ini diharapkan penulis mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru dalam mengembangkan modul pembelajaran, sehingga dapat digunakan dan dikembangkan lagi dikemudian hari.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa e-book. Komponen dan spesifikasi e-book yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Desain E-Book

- a. E-book menggunakan web induk <https://simplebooklet.com>
- b. Pembuatan e-book, berawal dari pembuatan modul ajar di Canva, lalu diolah sedemikian rupa di web <https://simplebooklet.com>

- c. Halaman pertama e-book berisi *cover*, dalam *cover* berisi judul bab, nama pembuat.
 - d. Jenis huruf *marykate* ukuran font 23 dan *cakerolli* ukuran font 20 dengan tebal 38 halaman.
2. Konten E-Book
- a. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah*.
 - b. E-book dilengkapi dengan penjelasan materi, gambar yang menarik, video pembelajaran sesuai materi pembelajaran dan model *Learning cycle 7e* di dalam setiap pembahasan di e-book.
 - c. Terdapat video bertema temperamental, sombong dan malas.
 - d. Terdapat bacaan bertema sabar, dan rendah hati.
 - e. Terdapat rangkuman materi.
3. Cara Penggunaan E-Book
- a. E-book ditunjukkan kepada peserta didik kelas X SMA/SMK yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.
 - b. Terdapat gambar rumah (🏠) yang dapat diklik untuk kembali ke halaman daftar isi.
 - c. Setiap menu dalam daftar isi dapat di klik untuk menuju ke halaman yang diinginkan.
 - d. Terdapat menu “klik disini” untuk mengerjakan dugaan awal, mengirimkan tugas dan juga mengerjakan *assessment* akhir.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Produk pengembangan e-book yang dikembangkan terbatas pada model pembelajaran *learning cycle 7e*.
2. Produk pengembangan e-book berfokus pada materi menghindari akhlak *mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah* dikelas X SMA.
3. Produk pengembangan e-book tidak dapat diakses tanpa adanya internet.
4. Produk pengembangan e-book tidak dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik, jika guru tidak menguasai produk.

G. Definisi Operasional

Dalam usaha untuk memudahkan pemahaman dan menyamakan persepsi dalam penelitian ini, akan diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan E-Book

Pengembangan e-book adalah proses yang dilakukan untuk mengubah buku cetak menjadi buku digital dan bisa diakses menggunakan perangkat elektronik seperti HP dan laptop.

2. *Learning Cycle 7E*

Learning cycle 7e atau siklus belajar *7e* merupakan model pembelajaran yang fokus pada peserta didik dan berbasis konstruktifisme. Yang terdiri dari tujuh langkah yaitu *elicit*, *engage*, *explore*, *explain*, *evaluate*, *elaborate* dan *extended*.

3. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* adalah tindakan seseorang dalam aktivitas sehari-hari yang bertentangan dengan perilaku Nabi Muhammad SAW semasa masih hidup, seperti tempramen (*ghadab*), sombong (*takabur*) dan malas.

4. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan perilaku yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW semasa masih hidup, seperti sabar dan rendah hati.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pengembangan e-book ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi menghindari akhlak *Mazmumah* dan membiasakan akhlak *mahmudah*. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Intan Nur Khomaria dan Durinda Puspasari, 2022, Pengembangan E-Modul Berbasis Model <i>Learning Cycle</i> pada Materi Media Komunikasi Humas Kelas XI OTKP. ⁸	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan modul elektronik dengan basis model <i>learning cycle</i> pada materi media komunikasi humas kelas XI OTKP model pengembangan 4-D, namun peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada develop saja dikarenakan keterbatasan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Sama-sama merupakan penelitian pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian sebelumnya mengembangkan e-modul. Penelitian yang sekarang mengembangkan e-book. Penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i> saja.

⁸ Intan Nur Khomaria and Durinda Puspasari, "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Learning Cycle Pada Materi Media Komunikasi Humas Kelas XI OTKP," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 2492–2503, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6993>.

		<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan modul elektronik mendapatkan rata-rata hasil persentase ahli materi sebesar 97% (sangat layak), ahli bahasa sebesar 94,2% (sangat layak), dan ahli kegrafikan sebesar 92% (sangat layak) • Tanggapan peserta didik terhadap e-modul mendapatkan hasil jawaban yang sangat baik dari peserta didik dengan rata-rata hasil persentase sebesar 98,5% (sangat layak). 		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang sekarang menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle 7e</i>. • Penelitian sebelumnya materi yang dipilih adalah media komunikasi humas. • Penelitian yang sekarang materi yang dipilih adalah menghindari akhlak <i>mazmumah</i> dan membiasakan akhlak <i>mahmudah</i> • Penelitian sebelumnya menggunakan model penelitian 4-D • Penelitian yang sekarang menggunakan model penelitian ADDIE • Penelitian sebelumnya bertempat di SMKN 2 Buduran Sidoarjo • Penelitian yang sekarang di SMA Negeri 1 Balen
2	Darsef Darwis, Ella Fitriani, Dian Styatiani, 2020, Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Model <i>Learning Cycle 5E</i> Pada Pembelajaran Kimia Materi Asam-Basa. ⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Modul elektronik ini dikembangkan untuk dapat mengatasi kendala peserta didik dan guru pada pembelajaran kimia materi asam basa. Menurut peserta didik, buku pelajaran kimia sulit dipahami dan kurang menarik. Sehingga, peserta didik dan guru membutuhkan sumber belajar atau bahan ajar lain sebagai pendamping buku pelajaran kimia yang digunakan di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama penelitian pengembangan. • Sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya mengembangkan e-modul. • Penelitian yang sekarang mengembangkan e-book • Penelitian sebelumnya mengambil mata Pelajaran Kimia, pada materi asam basa. • Penelitian sekarang mata Pelajaran yang diambil adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁹ Darsef Darwis, Ella Fitriani, and Dian Styariyani, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Model Learning Cycle 5E Pada Pembelajaran Kimia Materi Asam-Basa," *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia* 10, no. 1 (2020): 130–38, <https://doi.org/10.21009/jrpk.101.02>.

		<ul style="list-style-type: none"> • Modul elektronik berbasis <i>Learning Cycle 5E</i> pada materi asam-basa telah dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi oleh para ahli. Modul elektronik berbasis <i>Learning Cycle 5E</i> pada materi asam basa yang telah dikembangkan memperoleh penilaian dengan interpretasi baik hingga baik sekali dari segi materi, bahasa, dan media • Hasil penilaian modul elektronik berbasis <i>Learning Cycle 5E</i> pada uji coba skala besar peserta didik dan guru menunjukkan penilaian dengan rata-rata interpretasi sangat baik, serta didapatkan respon yang positif dari peserta didik dan guru 		<p>Pekerti dengan Materi Menghindari Akhlak <i>Mazmumah</i> dan Membiasakan Akhlak <i>Mahmudah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle 5e</i>. • Penelitian sekarang menggunakan model pembelajar <i>learning cycle 7e</i>. • Penelitian sebelumnya bertempat di SMAN 27 Jakarta dan SMAN 50 Jakarta. • Penelitian yang sekarang bertempat di SMA Negeri 1 Balen.
3	Dian Agustin dan Fadly Wirawan, 2022, Pengembangan Buku Ajar Online Berbasis <i>Learning Cycle 7e</i> Dengan Menekan Fase Engagement Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya. ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut validator ahli keterbacaan/desain, tampilan buku ajar online menarik dengan keserasian warna yang dipilih sehingga pembaca tidak terganggu, modul dilengkapi gambar dan video yang ringan untuk dipahami peserta didik sebagai fondasi awal mengetahui materi, namun hanya terbatas pada penggunaan handphone berlayar kecil karena tulisan tidak bisa diperbesar. Adapun saran dari validator adalah untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama penelitian pengembangan. • Sama-sama pengembangan e-book (buku online) • Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> • Sama-sama meneliti tentang kelayakan e-book dari segi materi, desain, keterbacaan, dan kepraktisan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya mata Pelajaran IPA. • Penelitian sekarang mata Pelajaran yang diambil adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Materi Menghindari Akhlak <i>Mazmumah</i> dan Membiasakan Akhlak <i>Mahmudah</i>. • Penelitian sebelumnya menggunakan model penelitian pengembangan Borg and Gall.

¹⁰ Dian Agustini and Wirawan Fadly, "Pengembangan Buku Ajar Online Berbasis Learning Cycle 7E Dengan Menekankan Fase Engagement Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya," *Experiment: Journal of Science Education* 2, no. 2 (2022): 10–23, <https://doi.org/10.18860/experiment.v2i2.22880>.

		<p>memperbesar ukuran huruf atau memberi fitur untuk zoom, melengkapi penyelesaian contoh soal dengan video, dan mengurangi konten materi karena sudah terdapat video penjelasan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepraktisan buku ajar online berbasis <i>learning cycle 7e</i> dengan menekankan fase engagement untuk meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik dapat dilihat dari aspek kemenarikan, materi, dan bahasa. Tabel 10. menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil respons peserta didik meliputi 33% sangat baik, 43% baik, 21% cukup, 3% kurang, dan 0% sangat kurang. • Buku ajar online yang dibuat dengan mengadopsi <i>learning cycle 7e</i> mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu dan melatihnya untuk bertanya, sehingga dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE. • Penelitian sebelumnya bertempat di SMPN 2 Jetis. • Penelitian yang sekarang bertempat di SMA Negeri 1 Balen.
--	--	--	---

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai kerangka untuk menjelaskan mengenai penulisan deskripsi pengembangan ini, sehingga penulis akan menjelaskan kerangka tersebut. Dengan adanya sistematika ini, akan lebih mudah bagi pembaca untuk memahami cara berpikir penulis dalam menyelesaikan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Supaya dapat memberikan kerangka yang

terstruktur dengan jelas dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membaginya menjadi lima bagian, dimana keterkaitan yang ada antara satu bab dengan bab yang lainnya membuat penulisan skripsi ini menjadi sebuah kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan. Adapun sistematikanya yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, komponen dan spesifikasi E-book, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori menjelaskan tentang teori-teori tentang e-book pembelajaran, fungsi dan manfaat modul pembelajaran. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang e-book (*electronic book*), dan model pembelajaran *learning cycle 7e* beserta tahapan-tahapan yang ada didalamnya.

3. BAB III MODEL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab ini, penulis memaparkan mengenai model penelitian pengembangan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, Teknik dan instrument pengumpulan data, data dan sumber data, uji coba E-book juga Teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan skripsi ini membahas tentang hasil dari pengembangan, penyajian data penelitian dan pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir, yaitu penutup. Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran pemanfaatan, diseminasi dan pengembangan E-book lebih lanjut.

